

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Salah satu factor yang menyebabkan maju atau mundurnya pendidikan di suatu bangsa adalah pendidik atau dalam hal ini adalah guru. Keberhasilan tujuan pendidikan nasional harus memperlihatkan komponen pendidikan khususnya Sumber Daya Manusia yang mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Seorang guru yang mendidik banyak siswa dan siswi di sekolah harus memiliki profesionalisme yang layak dan sesuai, karena figur guru adalah faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan. Dari beberapa penelitian tentang profesionalisme guru, seorang guru harus memiliki profesionalisme.

Oleh karena guru memiliki peran sentral dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah, guru harus mampu menjadi garda terdepan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Guru juga harus menjadi ujung tombak dalam pembangunan pendidikan nasional. Utamanya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia

melalui pendidikan formal. Guru professional dan bermartabat menjadi impian karena akan melahirkan anak bangsa yang cerdas, inovatif, demokratis, dan berakhlak. Guru professional dan bermartabat memberikan teladan bagi terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang kuat. Keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik sangat ditentukan oleh guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Sebagai pendidik professional, maka guru harus memenuhi sejumlah persyaratan baik kualifikasi akademik maupun kompetensi. profesionalisme guru dapat dibagi menjadi beberapa kompetensi. Kompetensi yang pertama adalah kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi kemasyarakatan atau social dan kompetensi professional. Guru yang terampil mengajar, tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Perlu ditentukan secara umum juga, jenis kompetensi apakah yang perlu dipenuhi sebagai syarat agar seseorang dapat diterima sebagai guru. Jika telah ditentukan jenis kompetensi guru yang diperlukan, maka atas dasar ukuran itu akan dapat di observasi, guru yang telah memiliki kompetensi penuh dan guru yang masih kurang memadai kompetensinya. Namun demikian, telah sejak dahulu para pendidik mencari suatu batasan yang jelas tentang kompetensi mengajar guru. Lebih tepatnya, efektivitas pengajaran itu seharusnya ditinjau dari hubungannya dengan guru tertentu, terutama dalam kondisi tertentu dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional tersebut.

Banyak pula peneliti pendidikan yang menelaah masalah kompetensi mengajar ini, terutama berdasarkan prosedur-prosedur yang dipergunakan guru dalam mengajar dikelasnya. Salah satu alasan bagi seorang guru berada di dalam kelas adalah untuk membangun karakter siswa dalam proses belajar mengajar, maka dari itu, pengajaran yang efektif seharusnya di definisikan sebagai kesanggupan untuk dapat membangun karakter siswa. Pembentukan karakter siswa lebih ditekankan penugasannya kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan karena guru PKn memberikan pelajaran yang menekankan atau mengarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku siswa, sehingga para siswa memiliki ahklak, moral serta budi pekerti yang baik. Misalnya di SMAN 1 Leuwiliang sebagai salah satu sekolah terbaik di kawasan bogor barat SMAN 1 Leuwilinag pembentukan sudah tentu diterapkan dengan contoh dalam peraturan, disiplin siswa, sikap teladan guru yang diajarkan pada siswa nya dll. Akan tetapi karakter siswa dapat dipengaruhi oleh tinggi rendah nya kompetensi tenaga pengajarnya dalam hal ini adalah guru.

Guru akan mampu bertanggungjawab apabila ia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu. Setiap tanggungjawab memerlukan sejumlah kompetensi, setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan khusus.

Berdasarkan pertimbangan dan analisa di atas, dapat diperoleh gambaran secara mendasar tentang pentingnya profesionalisme guru. Selain berdasarkan pada bakat

guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan sangat penting. Sebagai usaha untuk meningkatkan kompetensi guru.

Oleh sebab itu dari uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan mencari informasi serta data-data akurat agar dapat memperoleh gambaran tentang hubungan profesionalisme guru PKn dengan karakter siswa. Khususnya di SMAN 1 Leuwiliang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor – factor apa saja yang mempengaruhi karakter siswa ?
2. Bagaimana cara guru professional dalam membangun karakter siswa ?
3. Apakah ada hubungan antara profesionalisme guru PKn dengan pembangunan karakter siswa ?

C. Batasan Masalah

Dari masalah yang telah di identifikasi di atas ternyata profesionalisme guru memiliki pengaruh pada pembentukan karakter siswa. Karena keterbatasan peneliti, sehingga peneliti membatasi masalah yang diteliti pada masalah “Hubungan profesionalisme guru PKn dengan karakter siswa”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan peneliti dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah terdapat hubungan antara profesionalisme guru Pkn dengan karakter siswa”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan berguna bagi :

1. Peneliti

Sebagai wadah bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat setelah mengikuti perkuliahan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

2. Kepustakaan

Menambah koleksi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang dapat menambah wawasan berfikir.

3. Jurusan / Program Studi

Untuk bahan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa dan dapat menambah wawasan berfikir.